

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang awalnya bernama PT Penganjaya Intisukma, perubahan ini berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No. 51 tanggal 5 Februari 1994 Yang dibuat oleh Beny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)<sup>1</sup>

Nama : Indofod Sukses Makmur Tbk

Kode : INDF

Alamat Kantor : Sudirman Plaza, Indofod Tower,Lt.27, Jl. Sudirman Kav.76-78 Jakarta 12910

Alamat Email : [corporate.secretary@indofod.co.id](mailto:corporate.secretary@indofod.co.id)

Telepon : 6221 5795 8822

Faks : 6221 5793 5960

NPWP : 01.542.658.8-092.000

Situs : [www.indofod.com](http://www.indofod.com)

Tanggal Pencatatan : 14 Jul 1994

Papan : Utama

Bidang Utama : Food and Beverages

---

<sup>1</sup> “Detail Profil Perusahaan Tercatat,” Indofood Sukses Makmur, 2 Maret 2021, <https://www.idx.co.id/id-id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=INDF>.

Sektor : Barang Konsumen Primer  
Sub Sektor : Makanan & Minum  
Industri : Makanan olahan  
Sub Industri : Makanan Olahan  
Biro Adm.Efek : -

Dari hasil analisis dan teori pada penelitian ini menunjukkan ketidak efisienan penggunaan aktiva yang dilakukan perusahaan Hal ini dikarenakan selisih antara aktiva lancar perusahaan dan hutang lancar masih belum efektif seperti yang terjadi pada tahun 2019 dimana nilai aktiva lancarnya sebesar Rp 33.272.618.000.000 dan hutang lancarnya sebesar Rp 31.204.102.000.000 hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu menggunakan aktivanya dengan efektif seperti dalam menggunakan kas maupun setara kasnya. karena sebagian besar aktiva lancar perusahaan hanya digunakan untuk membayar kewajiban lancarnya dan ini mengakibatkan kegiatan operasionalnya tidak meningkat sehingga tidak dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Ketidak efisiennya penggunaan aktiva tersebut akibat adanya penurunan performa dari salah satu bisnis yang dikelola perusahaan yaitu dari bisnis distribusi yang mengalami penurunan pendapatan menjadi Rp 1.03 Triliun yang sebelumnya sebesar Rp 1,48 Triliun hal tersebut akibat dari penurunan volume barang yang didistribusikan. Selanjutnya pada Grup Agribisnis yang mengalami penurunan Produksi minyak sawit mentah atau CPO (*crude palm oil*) Serta harga komoditas, CPO turun sebesar 9% atau Rp 8.17 Triliun dimana penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya pasokan dari petani dan belum pulihnya harga komoditas minyak kelapa sawit mentah serta program penanaman kembali di

perkebunan inti. Hal ini mengakibatkan aktiva yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan bisnis distribusi dan Grup Agribisnis masih belum efektif karena masih mengalami penurunan.

Sedangkan kontribusi pertumbuhan laba perusahaan Indofood hanya dari penjualan produk bermerek sebesar 45% dimana total nilai penjualannya tumbuh 10,4% atau sebesar Rp 42.75 Triliun dan kontribusi bisnis bogasari sebesar 26% dimana penjualannya tumbuh 7,5% atau sebesar Rp 22.84 Triliun. karena itu penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan masih belum mampu dimanfaatkan atau digunakan sebaik mungkin sehingga hasil yang diinginkan tidak begitu baik.

## B. Statistik Deskriptif

Pada bagian statistik deskriptif akan dideskripsikan data masing-masing variabel yang sebelumnya telah diuji, dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.

**Tabel 2.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA (X1)	40	,33	1,15	,7107	,24275
TATO (X2)	40	,06	,85	,4757	,22689
NPM (X3)	40	,04	,12	,0819	,01700
PL (Y)	40	,00	,50	,1336	,13795
Valid N (listwise)	40				

Sumber : *output SPSS 24,2021*

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 2.1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 40 sampel data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan

menggunakan data laporan keuangan triwulan dari tahun 2010-2019 selama 10 tahun ( $4 \times 10 = 40$ ).

Pada tabel 2.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *Working Capital To Total Assets* pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,7107 dengan standar deviasi sebesar 0,24275, nilai minimum 0,33 dan nilai maximum sebesar 1,15. Jika nilai rata-rata *Working Capital To Total Assets* (WCTA) sebesar 0,7107 atau 71 % dan nilai standar rata-rata industri untuk WCTA adalah 21 %<sup>2</sup>. maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata WCTA perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada diatas rata-rata industri, rasio tersebut dinilai terlalu berlebih dan bisa memberikan efek yang kurang baik pada kinerja perusahaan pada periode akan datang. hal ini dikarenakan selisih aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya masih belum efisien oleh karena itu aktiva yang digunakan belum bisa untuk memenuhi kewajiban lancarnya secara efektif.

Nilai rata-rata variabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,4757 dengan standar deviasi sebesar 0,22689, nilai minimum 0,06 dan nilai maximum sebesar 0,85. Jika nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,4757 dan nilai standar rata-rata industri untuk *Total Asset Turnover* adalah 2 kali.<sup>3</sup> maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada dibawah standar rata-rata industri yang artinya kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran total aktivitya masih kurang baik atau belum efisien.

---

<sup>2</sup> Viintani, "Nilai Rasio Working Capital to," 9 Mei 2021, 53–55.

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 189.

Pada tabel diatas diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0819 dengan standar deviasi sebesar 0,01700, nilai minimum 0,04 dan nilai maximum sebesar 0,12. Jika nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0,0819 atau 8,19% dan nilai rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0,2 (20%).<sup>4</sup> maka hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada jauh dibawah nilai standar rata-rata industri yang artinya bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori tidak baik.

Nilai rata-rata pada variabel Pertumbuhan Laba dari tabel diatas diketahui sebesar 0,1336 dengan standar deviasi sebesar 0,13795, nilai minimum 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,50. Data minimum tersebut terdapat pada tahun 2013 kuartal kedua. Sedangkan data maximum tersebut terdapat pada tahun 2014 kuartal kedua. Jika nilai rata-rata perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,1336 maka hal ini menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba perusahaan yaitu 0,1336 atau 1,33%.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas. Uji asumsi klasik ini dilakukan pada data yang sudah ada dalam pengujian sebagai persyaratan statistik untuk melakukan analisis regresi linear berganda.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang mendasar sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Data yang berdistribusi normal sering dijadikan landasan dalam

---

<sup>4</sup> 210.

beberapa uji statistik, walaupun tidak semua data dituntut harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov. Kriteria keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13129135
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,186
	Positive	,186
	Negative	-,090
Test Statistic		,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : *output SPSS 24,2021*

Dari hasil uji normalitas setelah transformasi data pada tabel 4.5 diatas, dilihat dari nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Pada hasil dan penjelasan dari uji normalitas di atas telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa uji ini belum bisa terpenuhi dengan alasan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan transformasi data menggunakan *Moderat*

*Positive Skewness* (SQRT) atau akar kuadrat dimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17595058
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,071
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : *output SPSS 24,2021*

Dari hasil uji normalitas setelah transformasi data pada tabel 4.5 diatas, dilihat dari nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual tidak bebas dari observasi ke lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah Apabila  $dU < d < 4-dU$  maka tidak terjadi autokorelasi Dan jika  $dW < dL$  atau  $d > 4-dL$ .

Maka terjadi autokorelasi Apabila  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ . Artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Berikut *output* dari uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,322 <sup>a</sup>	,104	,029	,18314	,605
a. Predictors: (Constant), Transform_X3, Transform_X1, Transform_X2					
b. Dependent Variable: Transform_Y					

Sumber :*output SPSS 24,2021*

Pada *output* pada tabel 4.3 diatas, menghasilkan nilai 0,605. Maka hal ini berarti terjadi autokorelasi karena nilai  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  yaitu  $0,605 < 1,338$ .

Pada hasil dan penjelasan dari uji autokorelasi di atas telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa uji ini belum bisa terpenuhi dengan alasan nilai  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  yaitu  $0,605 < 1,338$ . oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan transformasi data dimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 <sup>a</sup>	,206	,138	,12263	1,852
a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

Sumber :*output SPSS 24,2021*

Pada *output* pada tabel 4.3 diatas, menghasilkan nilai 1,852. Maka hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi karena nilai  $dU < d$  dan  $4-dU$  adalah  $1,658 < 1,852$ .



### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi hubungan kuat atau tidak antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya multikolinearitas. pada penelitian ini ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut *output* dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,252	,346		-,729	,471		
	Transform_X1	,177	,278	,141	,638	,528	,513	1,950
	Transform_X2	-,156	,234	-,148	-,667	,509	,507	1,973
	Transform_X3	1,845	1,000	,295	1,845	,073	,976	1,024
a. Dependent Variable: Transform_Y								

Sumber : *output SPSS 24,2021*

Dari uji multikolinearitas pada tabel 3.1 diatas, nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) dari setiap variabel bebas kurang dari 10 dan nilai dari *Tolerance* lebih besar dari 0,01. Maka hasil pengujian statistik uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi regresi apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dalam

sebuah pengamatan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala heterokedastisitas. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode gletser dimana Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut *output* dari Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode gletser dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,053	,194		-,276	,784
	Transform_X1	-,041	,156	-,059	-,265	,793
	Transform_X2	-,027	,131	-,046	-,206	,838
	Transform_X3	,867	,559	,251	1,551	,130

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : *output SPSS 24,2021*

Berdasarkan hasil uji *gletser* pada tabel 4.1 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel WCTA adalah 0,793, TATO memperoleh nilai 0,838 sedangkan NPM nilainya 0,130. Karena nilai signifikan dari ketiga variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode *gletser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **D. Pembuktian Hipotesis**

##### **a. Model Regresi**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda diterapkan karena jumlah variabel independenya lebih dari satu yang mempengaruhi variabel dependen. Model regresi pada penelitian

ini untuk mengetahui hubungan variabel (*Working Capital To Total Assets*, *Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin*) terhadap pertumbuhan laba. Model regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pertumbuhan Laba
X <sub>1</sub>	=	<i>Working Capital To Total Assets</i> (WCTA)
X <sub>2</sub>	=	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)
X <sub>3</sub>	=	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)
β <sub>1</sub> β <sub>2</sub> β <sub>3</sub>	=	Koefisien Regresi
α	=	Konstanta
e	=	error

**Tabel 4.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,252	,346		-,729	,471
	Transform_X1	,177	,278	,141	,638	,528
	Transform_X2	-,156	,234	-,148	-,667	,509
	Transform_X3	1,845	1,000	,295	1,845	,073

a. Dependent Variable: Transform\_Y

Sumber : *output SPSS 24,2021*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat digambarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- 1) Nilai ( $\alpha$ ) = -0,252 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Working Capital To Total Assets* (X1), *Total Asset Turnover* (X2) Dan *Net Profit Margin* (X3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka pertumbuhan laba (Y) yaitu

sebesar -0,252. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan akan bernilai positif jika dipengaruhi oleh variabel *Working Capital To Total Assets* (WCTA), *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Net Profit Margin* (NPM).

- 2) Nilai koefisien regresi  $X_1 = 0,177$  hal ini berarti, jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Working Capital To Total Assets* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,177 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi  $X_2 = -0,156$  artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,156 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi  $X_3 = 1,845$  artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar 1,845 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.

Berdasarkan persamaan linear diatas dapat dilihat jika koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel (X) dan (Y) begitu juga sebaliknya jika nilai koefisien negatif maka terjadi hubungan negatif antara (X) dan (Y).

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (Uji t) adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen (WCTA,TATO,NPM) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) secara individu. Berikut *output* pengujiannya.

**Tabel 4.7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,252	,346		-,729	,471
	Transform_X1	,177	,278	,141	,638	,528
	Transform_X2	-,156	,234	-,148	-,667	,509
	Transform_X3	1,845	1,000	,295	1,845	,073

a. Dependent Variable: Transform\_Y

Sumber : *output SPSS 24,2021*

1) Interpretasi Uji t *Working Capital To Total Assets*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Working Capital To Total Assets* 0,638 dan nilai signifikannya 0,528, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 40-3-1$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil 2,028 dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,638 < 2,028$  dan nilai signifikannya  $0,528 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Working Capital To Total Assets* secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

2) Interpretasi Uji *Total Asset Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Total Asset Turnover* -0,667 dan nilai signifikan 0,509. sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 40-3-1$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil 2,028 dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,667 < 2,028$  dan nilai signifikannya  $0,509 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

### 3) Interpretasi Uji *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Net Profit Margin* 1,845 dan nilai signifikan 0,073. sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 40-3-1$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil 2,028 dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,845 < 2,028$  dan nilai signifikannya  $0,073 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Sehingga, dapat diketahui model penelitian merupakan suatu persamaan yang baik atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,140	3	,047	1,388	,262 <sup>b</sup>
	Residual	1,207	36	,034		
	Total	1,347	39			
a. Dependent Variable: Transform_Y						
b. Predictors: (Constant), Transform_X3, Transform_X1, Transform_X2						

Sumber : *output SPSS 24,2021*

Dari hasil perhitungan uji F yang terdapat pada tabel 4.8 diatas, diperoleh  $F_{hitung} = 1,388$  dan  $F_{tabel}$  dengan  $df$  pembilang = 3 dan  $df$  penyebut =  $40-3 = 37$  dengan nilai signifikannya 0,05 atau  $F_{tabel} = F(0,05)(3;37) = 2,92$ . Sehingga, dapat disimpulkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,388 < 2,92$  dan nilai signifikannya  $0,262 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel

independen (WCTA, TATO dan NPM) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

#### d. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.9**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,322 <sup>a</sup>	,104	,029	,18314
a. Predictors: (Constant), Transform_X3, Transform_X1, Transform_X2				

Sumber : *output SPSS 24,2021*

Berdasarkan hasil  $R^2$  yang terdapat pada tabel 4.9 diatas, *Model Summary* adalah 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Working Capital To Total Assets, Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba adalah 10,4% sementara 89,6% merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sementara, nilai residual analisis regresi dapat diperoleh dengan rumus  $e_2 = \sqrt{1 - 0,104} = 0,896$ .

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh *Working Capital To Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk” untuk menjawab hipotesis pertama yaitu WCTA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maka berdasarkan hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *Working Capital To Total Assets* pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,7107. Jika nilai rata-rata *Working Capital To Total Assets* (WCTA) sebesar 0,7107 atau 71 %

dan nilai standar rata-rata industri untuk WCTA adalah 21 %<sup>5</sup>. maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata WCTA perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada diatas rata-rata industri, rasio tersebut dinilai terlalu berlebih dan bisa memberikan efek yang kurang baik pada kinerja perusahaan pada periode akan datang. hal ini dikarenakan selisih aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya masih belum efisien oleh karena itu aktiva yang digunakan belum bisa untuk memenuhi kewajiban lancarnya secara efektif.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa WCTA memiliki Nilai koefisien regresi 0,177 yang menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% TATO, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,177. Nilai koefisien determinasi pada *Working Capital To Total Assets* sebesar 0,104. Hal ini berarti variansi perubahan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh WCTA sebesar 10,4% sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Working Capital To Total Assets*  $0,638 < 2028$  dan nilai signifikannya  $0,528 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital To Total Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan.

Dari hasil analisis dan teori yang menunjukkan pengaruh WCTA terhadap pertumbuhan laba, terjadi ketidak sesuaian antara hasil dan teori. Hal ini dikarenakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar masih belum efisien dari tahun ketahun. seperti yang terjadi pada tahun 2019 dimana nilai aktiva lancarnya sebesar Rp 33.272.618.000.000 dan hutang lancarnya sebesar Rp 31.204.102.000.000 hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu

---

<sup>5</sup> "Nilai Rasio Working Capital to," 53–55.



menggunakan aktivitya dengan efektif seperti dalam menggunakan kas maupun setara kasnya.<sup>6</sup> karena sebagian besar aktiva lancar perusahaan hanya digunakan untuk membayar kewajiban lancarnya dan ini mengakibatkan kegiatan operasionalnya tidak meningkat sehingga WCTA tidak dapat mempengaruhi laba perusahaan. Oleh karena itu Rendahnya nilai WCTA menunjukkan rendahnya modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total aktivitya.

Dengan modal kerja yang rendah, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak lancar sehingga pendapatan yang diperoleh menurun dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian dilakukan oleh Lina Sari dan Lestari Wuryanti yang berjudul Pengaruh *Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014 dengan nilai signifikanya  $0,870 > 0,05$  yang artinya hasil penelitiannya menunjukkan bahwa WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Heru Kurniawan. judul penelitiannya yaitu Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena nilai WCTA sebesar 0,325 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Sebaliknya penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Hasudungan Pangaribuan dengan judul penelitian Analisis Pengaruh

---

<sup>6</sup> Purwantono, Sungkoro, dan Surja, "Laporan Keuangan Konsolidasian," Laporan Auditor Independen (Jakarta: Indofood Sukses Makmur Tbk, 19 Maret 2019), 3.

Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasudungan Pangaribuan menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Growth*. Artinya *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yang tinggi akan berpengaruh terhadap kenaikan laba perusahaan.

## **2. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk” untuk menjawab hipotesis kedua yaitu TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maka berdasarkan analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini , dapat diketahui bahwa TATO memiliki Nilai koefisien regresi -0,156 yang menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% TATO, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,156. Nilai koefisien determinasi pada *Total Asset Turnover* sebesar 0,104. Hal ini berarti variansi perubahan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh TATO sebesar 10,4% sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Total Asset Turnover*  $-0,667 < 2028$  dan nilai signifikannya  $0,509 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil analisis dan teori yang menunjukkan pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba, terjadi ketidak sesuaian antara hasil dan teori. Hal ini dikarenakan pemanfaatan aktiva yang dilakukan perusahaan masih belum efisien. Hal ini dapat dilihat dari hasil Statistik Deskriptif bahwa Nilai rata-rata variabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,4757 dan jika nilai standar rata-rata industri untuk *Total Asset Turnover* sebesar 2 kali.<sup>7</sup> maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada dibawah standar rata-rata industri yang artinya kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran total aktivasnya masih kurang baik atau belum efisien.

Ketidak efisiennya penggunaan aktiva tersebut akibat adanya penurunan performa dari salah satu bisnis yang dikelola perusahaan yaitu dari bisnis distribusi yang mengalami penurunan pendapatan menjadi Rp 1.03 Triliun yang sebelumnya sebesar Rp 1,48 Triliun hal tersebut akibat dari penurunan volume barang yang didistribusikan.<sup>8</sup> Selanjutnya pada Grup Agribisnis yang mengalami penurunan Produksi minyak sawit mentah atau CPO (*crude palm oil*) Serta harga komoditas, CPO turun sebesar 9% atau Rp 8.17 Triliun dimana penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya pasokan dari petani dan belum pulihnya harga komoditas minyak kelapa sawit mentah serta program penanaman kembali di perkebunan inti. Penurunan ini Sama dengan Perusahaan sejenis yaitu PT Kino Indonesia Tbk dimana perusahaan ini mengalami penurunan penjualan sebesar Rp 2,19 Triliun atau turun 1,30% akibat dari penurunan volume barang yang di

---

<sup>7</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 189.

<sup>8</sup> Parluhutan Situmorang, "Pertumbuhan Indofood Yang Berkelanjutan," *Pertumbuhan Indofood yang Berkelanjutan*, 15 Agustus 2020, <https://investor.id/market-and-corporate/pertumbuhan-indofood-yang-berkelanjutan>.

distribusikan ke masyarakat. Perusahaan KINO dapat mencatat laba bersih sebesar RP 118,64 Miliar jumlah itu turun dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 365,29 Miliar. Hal ini mengakibatkan aktiva yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan bisnis distribusi dan Grup Agribisnis masih belum efektif karena masih mengalami penurunan.

Sedangkan kontribusi pertumbuhan laba perusahaan Indofood hanya dari penjualan produk bermerek sebesar 45% dimana total nilai penjualannya tumbuh 10,4% atau sebesar Rp 42.75 Triliun dan kontribusi bisnis bogasari sebesar 26% dimana penjualannya tumbuh 7,5% atau sebesar Rp 22.84 Triliun. karena itu penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan masih belum mampu dimanfaatkan atau digunakan sebaik mungkin sehingga hasil yang diinginkan tidak begitu baik. Sebaiknya perusahaan mengevaluasi lagi strategi pemasaran dan penggunaan modalnya. Oleh karena itu, pihak manajer perusahaan harus lebih memperhatikan efisiensi biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan penjualan supaya laba perusahaan dapat ditingkatkan. Ini berarti nilai *total assets turnover* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya yang mengakibatkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal. sehingga TATO tidak dapat mempengaruhi laba perusahaan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari. judul penelitiannya *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor*

Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). dengan nilai signifikannya  $0,3191 > 0,05$  yang berarti hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata Sari, Hadi Paramuldan Elok Sri Utami. judul penelitiannya yaitu Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Sebaliknya penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh yang signifikan *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya *Total Assets Turnover* maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan.

### **3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk” untuk menjawab hipotesis ketiga yaitu NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maka berdasarkan hasil Statistik Deskriptif bahwa variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0819. Jika nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0,0819 atau 8,19% dan nilai rata-rata industri untuk *Net*

*Profit Margin* (NPM) adalah 0,2 (20%).<sup>9</sup> maka hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada jauh dibawah nilai standar rata-rata industri yang artinya bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori tidak baik.

berdasarkan analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini , dapat diketahui bahwa NPM memiliki Nilai koefisien regresi 1,845 yang menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% NPM, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,845. Nilai koefisien determinasi pada *Net Profit Margin* sebesar 0,104. Hal ini berarti variansi perubahan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh NPM sebesar 10,4% sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Net Profit Margin*  $1,845 < 2,028$  dan nilai signifikan  $0,073 > 0,05$ . hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kenaikan penjualan pada perusahaan indofood dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi. Peningkatan penjualan berkaitan dengan efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>10</sup>

Nilai *Net Profit Margin* yang tinggi akan menunjukkan tingginya pendapatan bersih yang diperoleh oleh perusahaan, hal ini juga menunjukkan

---

<sup>9</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 210.

<sup>10</sup> Akhmadi dan Siti Epa Hardiyanti, *Monograf Faktor Mediasi Profitabilitas dan Struktur Modal : Uji Signifikansi pada Hubungan Antara Pertumbuhan Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan* (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021), 7.

bahwa manajemen telah bekerja setelah efisien baik dalam pengelolaan produksi dan operasional maupun penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian dilakukan oleh Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar judul penelitiannya yaitu Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. menunjukkan bahwa Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan dengan nilai signifikansi variabel bebas  $0.186 > 0.05$ .

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dra. Isnaniah Laili Khatmi Safitri judul penelitiannya Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). menunjukkan bahwa Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan dengan nilai signifikansi variabel sebesar  $0.397 > 0.05$ .

Sebaliknya penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni, Sri Ayem dan Suyanto dengan judul penelitian Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **4. Pengaruh *Working Capital To Total Assets, Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh *Working Capital To Total Assets, Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah  $1,388 < 2,92$  dan nilai signifikannya  $0,262 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (WCTA, TATO dan NPM) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian dilakukan oleh Iswadi dengan judul penelitian Pengaruh *Working Capital To Total Assets, Current Liabilities To Inventories, Operating Income To Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Working Capital To Total Assets, Current Liabilities to Inventories, Operating Income to Total Liabilities, Total Assets to Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati dengan judul penelitian Pengaruh *Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia hasil penelitian ini menunjukkan bahwa



variabel *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, dan *Total Asset Turnover (TAT)*, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.